

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan desa wisata menjadi sebuah pengembangan yang dapat dilakukan dengan mandiri serta memiliki keunikan yang dimiliki oleh masing-masing desa, dengan melalui potensi wisata sebagai daya tarik pariwisata. Pengembangan desa wisata yang dibentuk dari undang-undang otonomi daerah, yang berisi mengenai pengembangan yang harus dilakukan oleh setiap Kabupaten dengan berbagai program pengembangan desa wisata demi meningkatkan pendapatan daerah, dan menggali potensi desa. Desa wisata adalah sebuah wilayah desa yang memiliki pesona alamnya maupun budaya yang dimiliki dan dapat memberikan keunikan tersendiri yang didapat dari sektor ekonomi, pertanian, budaya, maupun sektor kulinernya.

Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Timur yang mempunyai 21 kecamatan, 26 kelurahan, dan 279 desa. Perkembangan desa wisata di Kabupaten Ponorogo belum maksimal dalam hal pengelolaan. Kurangnya perkembangan secara maksimal ini akan menurunkan hakekat kepariwisataan yang didasari oleh keunikan, kelokalan serta keaslian serta berimbang pada prinsip pengembangan kepariwisataan, untuk kelestarian serta memperkuat jati diri bangsa dalam jurnal (Wicaksono , Nasution , & Triono, Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa Di Kabupaten Ponorogo(Studi Penelitian di Desa

Kupuk Kecamatan Bungkal dan Desa Pandak Kecamatan Balong), 2018) dengan judul “Strategi Pengembangan Potensi Wisata Desa di Kabupaten Ponorogo”. Kabupaten Ponorogo menjadi salah satu Kota yang banyak melirik atau meniru wilayah lain. Hal ini membuat Kabupaten Ponorogo dinilai kurangnya keunikan serta ciri khas kelokalan yang belum maksimal, perlunya perhatian lebih dalam hal kelestarian dan keunikan lokal, agar nantinya ekosistem di lokasi wisata tetap terjaga dengan baik. Tahun 2021 dinas pariwisata Kabupaten Ponorogo memberikan hasil daftar calon nama desa yang menerima anggaran berbasisi wisata alam atau dapat disebut pengembangan desa wisata. Dari daftar tersebut terdapat nama desa Biting yang menjadi calon penerima anggaran dari pemerintah guna pengembangan desa wisata di desa Biting. Salah satu desa wisata yang menarik di Kabupaten Ponorogo sebagai penerima anggaran pengembangan desa wisata adalah desa Biting yang terletak di kecamatan Badegan.

Pada tahun 2021 desa Biting mendapat piagam penghargaan sebagai desa wisata yang diserahkan langsung oleh dinas kebudayaan dan pariwisata dan ditandatangani oleh menteri pariwisata dan ekonomi kreatif Sandi aga Salahudin Uno. Desa Biting memiliki kondisi geografis yang mana wilayahnya dikelilingi oleh hutan dan perbukitan sehingga sangat memungkinkan banyak potensi wisata yang sangat besar, selain itu desa Biting dikelilingi oleh hamparan perkebunan seperti tembakau dan perbukitan yang banyak di tanami tumbuhan minyak kayu putih, selain itu pengunjung maupun warga dapat merasakan pemandangan

alam yang menenangkan dengan suasana desa yang asri pedesaan. Masyarakat desa Biting banyak yang bekerja di bidang pertanian dimana jika kita berkunjung kesana dapat melihat secara langsung bagaimana proses penanaman tembakau, dan tanaman minyak kayu putih dengan teknik yang baik dan benar. Warga desa Biting sangatlah ramah dan tidak pelit akan ilmu serta sangat menyambut wisatawan yang berkunjung ke desa mereka. Desa Biting terdapat wisata religi yaitu beberapa masjid dan peninggalan Sejarah berupa petilasan Sentono Panganon. Sentono Panganon berada di atas bukit tepatnya di dukuh brangkal desa Biting merupakan tempat Ki Wiryo Sentono yang diamankan Raden Batoro Katong untuk menjaga kudanya di bukit yang berada di desa Biting, namun kuda tersebut meninggal di bukit tersebut. Sentono panganon saat ini menjadi tempat kuburan kuda milik Raden Batoro Katong yang menurut mitos masyarakat jika ingin ternak mereka berjalan pesat harus memberikan sesaji dan ritual yang dilakukan setiap jumat legi di sentono panganon desa Biting. Peninggalan. Sentono Panganon ini menjadi salah satu peninggalan Sejarah yang dapat dikunjungi oleh wisatawan agar lebih mengenal sejarah-sejarah yang ada Ponorogo.

Perekonomian dan mata pencarian warga desa Biting sebelum adanya desa wisata umumnya masyarakat bekerja pertanian, pencari batu dan pasir di sungai serta pengolahan makanan seperti emping garut, pati garut, dan tempe temon yang sekarang ini menjadi salah satu ciri khas desa Biting. Selain itu tak sedikit pula yang membuka usaha jamu dari

tumbuhan kunyit maupun jahe yang ditanam sendiri dan di panen lalu dikeringkan sebagai pembuatan jamu untuk pengobatan tradisional serta dijual. Sebelum adanya desa wisata masyarakat desa Biting kesulitan untuk menjualkan produk-produk yang mereka buat atau kurang berkembangnya umkm di desa Biting. Sebelum adanya desa wisata di Desa Biting yang berada di Kecamatan Badegan ini termasuk salah satu desa termiskin yang ada di Kabupaten Ponorogo, lalu dengan dikembangkan desa wisata di desa Biting dan dibantu dengan dana dari pemerintah serta swadaya masyarakat yang sangat mempengaruhi perekonomian masyarakat desa Biting. Wisata yang paling menonjol saat ini di desa Biting adalah jembatan Pelangi dan taman sumorobangun flowers, banyak acara-acara yang di selenggarakan di jembatan Pelangi setiap bulannya. Saat ini jembatan Pelangi menjadi berkembang setelah adanya desa wisata jembatan Pelangi, baik dari segi perekonomian maupun segi sosial masyarakatnya. Desa Biting terpilih menjadi salah satu desa wisata karena memiliki panorama alam yang exotis dan dipandu dengan wisata paralayang, bukit Suharto, Setono panganan, dan Jembatan Pelangi.

Jembatan Pelangi ini menjadi wisata paling menarik di desa Biting karena berada di jalur provinsi dan akses penghubung jalan antar tiga dukuh yaitu dukuh Temon, Kresek, dan, Brangkal. Jembatan Pelangi ini juga menjadi alternatif jalan penghubung antar desa yaitu desa Watu Bonang, Dayakan, Tanjungrejo, Tanjunggunung bahkan sampek ke Jambon sejak tahun 1993. Tahun ke tahun sebelum dinamakan jembatan

pelangi jembatan tersebut dikenal dengan sebutan jembatan kuning karena saat itu mendapat bantuan dari salah satu caleg partai yaitu partai golkar, maka saat ini jembatan pelangi disebut jembatan kuning. Tahun 2019 pemerintah desa Biting Bersama Pokdarwis (kelompok sadar desa) yang terdiri dari karang taruna melakukan pembenahan jembatan kuning menjadi jembatan Pelangi dan diberi nama rest area jembatan Pelangi. Perubahan jembatan kuning menjadi jembatan Pelangi melalui proses yaitu dari warna jembatan yang dirubah menjadi warna-warni seperti warna Pelangi dan penambahan lampu- lampu hias yang membuat jembatan Pelangi menjadi lebih indah, terang, dan menarik. Selain jembatan pelangi terdapat lahan milik desa Biting yang mana lahan tersebut adalah lahan kering dan jika ditanami tanaman kemungkinan besar tidak berkembang dengan baik dan subur, maka dengan itu pemerintah desa dan ketua pokdarwis desa Biting melakukan pemanfaatan lahan kering dengan membangun kios-kios umkm guna untuk memajukan perekonomian masyarakat. Kios-kios yang dibangun ini diberikan tarif penyewaan dengan biaya pertahun 2,5 juta dan kios ini disediakan untuk masyarakat desa Biting untuk memajukan umkm. Uang hasil pembayaran kios pertahun nantinya akan dimanfaatkan pemerintah desa dan pokdarwis desa Biting untuk melakukan peningkatan fasilitas terhadap jembatan Pelangi atau wisata lain di desa Biting. Selain kios-kios umkm jembatan Pelangi dilengkapi dengan kamar mandi dan mushola guna untuk wisatawan maupun masyarakat yang berkunjung di jembatan Pelangi desa Biting.

Tahun 2020 pemerintah desa Biting semakin terus meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada di area jembatan Pelangi salah satunya lagi dengan membangun taman bunga yang sekarang ini dinamakan taman Sumorobangun flowers. Taman yang letaknya di samping jembatan Pelangi ini sangat dimanfaatkan oleh wisatawan luar yang berkunjung untuk selfie dan tidak sedikit pula wisatawan yang menjadikan taman Sumorobangun flowers ini untuk foto prewedding. Taman Sumorobangun flowers ini sangatlah indah. Warga desa Biting ini sangat menjaga akan kebersihan serta kerawatan dari taman tersebut agar wisatawan yang berkunjung dapat menikmati kebersihan serta keasrian taman tersebut. Seperti namanya taman sumorobangun flowers dimana taman tersebut dipenuhi tanaman- tanaman bunga yang bermacam-macam ragam bunganya. Warga di desa Biting sangatlah menjaga taman yang mana taman tersebut terdapat gazebo-gazebo dan gubuk literasi bagi anak-anak yang gemar membaca serta terdapat alat untuk menggambar dan mewarnai. Saat musim hujan akan dimanfaatkan oleh pemerintah desa dan pokdarwis desa Biting untuk menambah perekonomian, yaitu memanfaatkan Sungai yang ada di bawah jembatan Pelangi dengan wisata arum jeram. Sungai tersebut cukup lebar dan banyak bebatuan yang menjadikan wisata arum Jeram semakin diminati wisatawan yang berkunjung di jembatan Pelangi.

Pemerintah desa Biting sangatlah memafaatkan lahan milik desa tersebut guna memperbaiki sosial ekonomi di desa Biting ini dengan penambahan fasilitas yaitu Pembangunan balai kesenian yang mana

tujuan utamanya jika terdapat warga desa Biting yang melakukan hajatan dapat menggunakan balai kesenian tersebut guna meringankan perekonomian masyarakat. Selain itu balai kesenian ini sering di buat acara-acara desa seperti setiap seminggu sekali di hari kamis warga desa Biting melakukan latihan karawitan yang dapat dinikmati oleh wisatawan jembatan Pelangi dan taman Sumorobangun flowers. Setiap satu tahun sekali masyarakat disana memperingati hari kemerdekaan republic Indonesia di Rest area jembatan Pelangi, karena selain lahan yang luas tempatnya pun indah dan sejuk. Saat hari kemerdekaan masyarakat melakukan upacara dan disusul dengan acara karawitan dan gamelan, senam pagi lalu potong tumpeng dan sore sampai malamnya masyarakat desa Biting melakukan perlombaan 17 Agustus dan voli antar dukuh di desa Biting dan itu dapat dinikmati oleh wisatawan yang berkunjung di jembatan Pelangi. Masuk di jembatan pelangi ini tidak di kenai tiket masuk ataupun parkir jika tidak ada event, namun jika ada event di jembatan pelangi pengunjung hanya membayar parkir saja.

Bulan Oktober 2023 ini terdapat acara liga Jatim seri tiga 2023 yang dihadiri oleh bupati Ponorogo, dimana acara tersebut diselenggarakan selama tiga hari yaitu pada tanggal 20-22 Oktober 2023. Dimulai dari pembukaan yang dilaksanakan di rest area jembatan Pelangi tepatnya di balai kesenian dengan tema liga Jatim seri tiga 2023 bupati Ponorogo open paralayang dan launching sport tourism paralayang. Selain acara paralayang di bukit pleret di samping jembatan Pelangi diadakan stand bazar dengan dijualnya usaha milik warga desa Biting seperti kerajinan

alat kesenian,berbagai jenis makanan,pakaian dan masih banyak lagi.acara ini sangatlah meriah banyak wisatawan yang berkunjung langsung ke jembatan Pelangi untuk menyaksikan paralayang dan tidak sedikit pula wisatawan yang berani mencoba langsung paralayang tersebut dengan naik ke bukit pleret.

Media yang digunakan untuk memperkenalkan desa wisata Biting ke masyarakat luar contohnya seperti dengan media soisal seperti instagram, facebook, website dan tiktok, yang selalu update setiap harinya untuk lebih memperkenalkan ke masyarakat luar akan keasrian desa Biting. Selain itu pemerintah desa Biting melakukan kerja sama dengan sopir-sopir yang membawa penumpang wisata dengan memberikan fee agar nantinya dapat membagikan pengalaman atau kenyamanan bagi pengunjung lainnya. Menurut ketua pokdarwis desa Biting mengungkapkan bahwa jumlah pengunjung saat ada event bisa mencapai 500 sampai 800 pengunjung perharinya, sementara jika tidak ada event di jembatan Pelangi jumlah pengunjung menurun 50 sampai 100 pengunjung perhari. Saat ini pokdarwis dan pemerintah desa Biting terus melakukan peningkatan dalam hal wisata untuk memperbaiki kondisi sosial maupun kondisi ekonomi masyarakat desa Biting. Adanya terus-menerus upaya peningkatan atau pengembangan dalam hal wisata yang dilakukan pokdarwis, pemerintah desa maupun masyarakat desa Biting yang membuat peneliti melakukan penelitian mengenai desa wisata khususnya di jembatan pelangi.

1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan desa wisata jembatan Pelangi di desa Biting?
2. Bagaimana kondisi sosial di desa Biting sesudah adanya desa wisata jembatan Pelangi ?
3. Bagaimana kondisi ekonomi desa Biting sesudah adanya desa wisata jembatan pelangi ?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian “Peran Pengembangan Desa Wisata Jembatan Pelangi Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi di Desa Biting Kecamatan Badegan” adalah sebagai berikut :

- 1.) Untuk dapat mengetahui perkembangan masyarakat setelah adanya desa wisata jembatan Pelangi di desa Biting Kecamatan Badegan.
- 2.) Untuk dapat mengetahui kondisi perekonomian masyarakat desa Biting setelah adanya desa wisata jembatan pelangi.
- 3.) Untuk dapat mengetahui kondisi sosial masyarakat desa Biting setelah adanya desa wisata jembatan pelangi.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian “Peran Pengembangan Desa Wisata Jembatan Pelangi Terhadap Dampak Sosial dan Ekonomi di Desa Biting Kecamatan Badegan” diantaranya adalah :

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mejadi sumber ilmu bagi peneliti dalam rangka memperkaya pengetahuan akan pengembangan desa wisata terhadap kondisi sosial ekonomi khususnya pada desa-desa yang terpencil dan jarang diketahui Masyarakat luas akan pesona wisatanya.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan peneitian khususnya bagi program Study Ekonomi Pembangunan serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai bahan untuk literatur yang bisa digunakan penelitian selanjutnya sebagai masukan maupun untuk melengkapi referensi terutama yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata.

d. Bagi Desa Biting

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu pengenalan bagi pembaca akan wisata di desa Biting agar desa Biting lebih dikenal akan wisata religi, budaya, maupun keasrian alamnya serta dapat menjadikan pengembangan selanjutnya guna meningkatkan desa wisata di desa Biting.